

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan dan membahas implikasi dari hasil pengolahan dan penelitian yang telah didapatkan. Peneliti juga akan memberikan saran-saran yang harapannya dapat semakin memperkuat variable Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika (Y).

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan dan pengolahan data yang dianalisis dan diinterpretasikan dalam penelitian terhadap Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama terhadap *endogenous variable* dan *exogenous variables*, maka diperoleh bahwa Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika sebagai *endogenous variable* menunjukkan bahwa cenderung telah diterapkan atau diimplementasikan secara signifikan $\alpha < 0,05$.

Kedua, berdasarkan kedua pendekatan analisis yang telah dilakukan di atas yaitu: 1) pengaruh masing-masing indikator sebagai *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* menggunakan regresi linear; 2) Analisis pengaruh masing-masing *exogonus variables* terhadap *endogonus variable* menunjukkan bahwa, secara

signifikan $\alpha < 0.05$, indikator yang paling dominan secara konsisten membentuk Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika adalah Meluangkan Waktu (y_4).

Melalui analisa *Classification and Regretion Trees (CRT)* menyatakan bahwa indikator Meluangkan Waktu (y_4) dapat dibuktikan sebagai indikator yang paling dominan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika (Y) yaitu sebesar 74,283 kali. Sedangkan dua indikator pendukung lainnya yaitu indikator Bersekutu bersama Keluarga (y_3) memberikan *improvement* sebesar 10,438 kali dan indikator Menyanyikan Pujian bagi Tuhan (y_5) memberikan sumbangsih sebesar 5,064 kali.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kecenderungan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika adalah telah diterapkan; oleh karena itu diperlukan kebijakan serta upaya strategis untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan terwujudnya Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika.

Peran serta aktif dari setiap anggota keluarga khususnya kepala keluarga, istri, anak dan gereja merupakan hal esensial untuk mencapai agar Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika dapat terwujud dalam kehidupan jemaat.

1. Kebijakan

Pada bagian kebijakan ini, peneliti akan menetapkan kebijakan dalam mempertahankan serta meningkatkan variabel Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika yaitu sebagai berikut:

a. Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika (Y)

Mempertahankan dan meningkatkan terwujudnya Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika yang telah diterapkan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ sampai maksimal di dalam keluarga jemaat lokal.

b. Meluangkan Waktu (y_4)

Meningkatkan indikator meluangkan waktu yang telah diterapkan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ sebagai indikator yang konsisten paling dominan membentuk Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika.

2. Strategi

Pada bagian ini, peneliti akan membuat strategi-strategi yang nantinya dapat diterapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan variabel Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika dan indikator Meluangkan Waktu dalam kehidupan setiap keluarga jemaat yang digembalakan yakni, sebagai berikut:

a. Strategi Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika

Peningkatan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika menurut Kisah Para Rasul 4:42-47 yang telah diterapkan, dapat diaplikasikan melalui beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

Pertama, **membuat program seminar bertema mezbah keluarga.** Seminar merupakan wadah untuk menolong jemaat meningkatkan pemahaman tentang Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika. Implementasi mezbah keluarga dapat teraplikasi ketika gembala dan para pemimpin gereja beserta seluruh jemaat lokal secara kolektif dan masif memiliki paradigma yang sama tentang pentingnya membangun mezbah keluarga. Oleh sebab itu, gembala dan pemimpin gereja harus bertanggungjawab memperlengkapi jemaat dengan pengajaran-pengajaran yang Alkitabiah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya implementasi mezbah keluarga melalui program-program seminar yang diadakan di dalam gereja.

Melalui seminar, jemaat akan diajar untuk mempraktekkan kehidupan doa sebagai hal fundamental sebuah perjalanan iman setiap orang percaya untuk mengalami intervensi Tuhan dalam segala aspek, termasuk keluarga. Mengingat hal mezbah keluarga adalah hal yang sangat urgensi, maka inisiatif dari gembala dan para pemimpin gereja untuk mengadakan seminar demi mengedukasi jemaat terkait implementasi mezbah dalam keluarga mereka untuk mengalami pertumbuhan iman di dalam Tuhan sangat diperlukan.

Kedua, **mendorong jemaat mengikuti ibadah.** Gereja harus mendorong dan mengarahkan jemaat yang digembalakan untuk menghargai ibadah-ibadah mereka kepada Tuhan dengan aktif mengikuti setiap kegiatan ibadah yang telah

diadakan di gereja secara rutin. Firman Tuhan katakan, *“Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.”* Prinsip ini membuktikan bahwa ibadah sejatinya justru menjadi fasilitas ilahi untuk setiap orang percaya sebagai individu dan keluarga sebagai komunitas terkecil dalam masyarakat dan gereja hidup mengalami janji-janji Allah.

Semua elemen yang dilakukan ketika beribadah seperti berdoa, memuji dan menyembah serta mendengarkan pesan kebenaran Tuhan lewat khotbah akan berpengaruh pada kehidupan keluarga yang hadir karena kehadiran Allah oleh kuasa Roh Kudus yang bekerja di antara umat-Nya. Oleh sebab itu, setiap keluarga yang beribadah dengan memaknainya sebagai ekspresi kasih dan bukti iman mereka kepada Kristus akan mengalami pertumbuhan iman secara dewasa rohani sehingga mereka juga akan cenderung menerapkannya bersama seluruh anggota keluarga di rumah mereka.

Berpijak dari pernyataan di atas, maka gembala dan pemimpin gereja perlu secara pro aktif dan konsisten mendorong mengarahkan jemaat untuk dapat mengikuti ibadah-ibadah yang diadakan oleh gereja lokal dengan konsisten karena akan juga sangat berpengaruh pada keputusan mereka membangun mezbah keluarga.

Ketiga, **mengadakan kelas pemuridan.** Amanat agung Tuhan Yesus sebelum terangkat ke sorga yaitu, *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”*¹⁵⁵ Berarti, menjadi murid adalah panggilan hidup setiap orang percaya. Menjadi murid Kristus tidak terlepas dari proses belajar dan diajar sesuai kebenaran firman Tuhan.

¹⁵⁵Matius 28:19-20a

Pemuridan merupakan sebuah perjalanan hidup orang percaya untuk mengalami pertumbuhan iman menuju keserupaan Kristus yang dilakukan dengan pertolongan orang lain yang lebih dewasa rohani yang juga mengalami proses yang sama yaitu terus bertumbuh ke arah *goal* yang sama yaitu Yesus Kristus.¹⁵⁶

Gereja yang Alkitabiah pasti memiliki tujuan ilahi yaitu mengarahkan setiap jemaat yang digembalakan untuk menjadi murid, bukan sekedar pengikut. Dengan demikian, gereja perlu mengadakan kelas pemuridan sebagai fasilitas untuk mengajar jemaat dan keluarga ke arah kepenuhan Kristus. Dalam kelas pemuridan jemaat akan diajar tentang materi-materi penting tentang kebenaran Tuhan, termasuk implementasi mezbah keluarga oleh pengajar-pengajar bertalenta dan diurapi yang juga cakap mengajar. Oleh karena itu, proses pemuridan yang sehat pasti cenderung menduplikasi murid-murid yang juga akan memuridkan orang lain.

b. Strategi Meluangkan Waktu

Implementasi mezbah keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika hanya bisa terwujud maksimal jika seluruh anggota keluarga komitmen bersepakat meluangkan waktu melalui beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

Pertama, **mengadakan program seminar**, seperti misalnya; seminar *time management*. Waktu merupakan investasi berharga dalam kehidupan manusia. Sikap kita dalam meluangkan waktu secara khusus bersama keluarga akan menentukan tingkat pengaruh atau dampak terhadap pertumbuhan hubungan kita dengan anggota keluarga lainnya.¹⁵⁷ Tidak sedikit keluarga orang percaya terlibat dalam masalah

¹⁵⁶Sari Saptorini dan Listari, “Pelayanan Pemuridan melalui Video Conference dalam Gereja Masa Kini” Mathetheou (Vol. 1, 2021), 31 diakses 6 Juni 2023

¹⁵⁷Peter dan Deonna Tan-Chi, *Motivate! 8 Rahasia Parenting yang Berhasil*, pen. David Soetedjo (Indonesian Care, Jakarta, 2018), 77

karena tidak memiliki *time management* yang tepat. Pengelolaan waktu yang tidak proporsional mengakibatkan setiap anggota keluarga tidak bisa meluangkan waktu bersama bahkan dalam hal menerapkan mezbah keluarga.

Meluangkan waktu dapat dilakukan jika gereja meningkatkan pemahaman pentingnya mengelola waktu dengan bijak kepada jemaat secara komperhensif. Gembala sebagai perwakilan Allah harus bersinergi dengan para pemimpin gereja serta para koordinator pelayan membimbing dan membina kerohanian jemaat perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya meluangkan waktu dengan mengadakan program seminar di gereja.

Kedua, **mengadakan sosialisasi kepada jemaat**. Gereja bersama seluruh pelayan perlu secara intens dan konsisten mengadakan sosialisasi tentang pentingnya meluangkan waktu untuk membangun mezbah bersama keluarga. Sosialisasi di antara jemaat dapat dilakukan oleh gembala dan pelayan jika implementasi mezbah keluarga dianggap prinsip kebenaran yang harus dihidupi oleh setiap keluarga karena berkuasa mengubah hidup.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalkan dengan pertemuan jarak dekat ataupun melalui dunia maya yaitu teknologi. Jemaat secara majemuk dapat menangkap pesan dari berbagai aspek, hal negatif maupun hal positif. Untuk itu, gereja tidak boleh tinggal diam, melainkan harus terus mendukung implementasi mezbah keluarga sebagai wadah pertama dan utama untuk setiap anggota menerima pertumbuhan imannya di dalam Tuhan.

Ketiga, **menghidupi *house of prayer* dari visi pertama IFGF**. Secara global, IFGF memiliki 10 (sepuluh) visi yang menjadi target yang harus dihidupi oleh setiap individu yang tertanam di gereja IFGF, termasuk visi *house of prayer*.

Meluangkan waktu dapat ditingkatkan dengan optimal dalam kehidupan keluarga jemaat lokal jika memiliki komitmen untuk menghidupi visi pertama gereja dimana mereka digembalakan yaitu *house of prayer* sebagai visi pertama dari sepuluh visi IFGF global.

Visi dapat didefinisikan sebagai suatu sasaran atau tujuan spesifik yang menjadi parameter seseorang tentang seperti apa hidupnya di masa depan.¹⁵⁸ Visi membentuk hidup seseorang terarah pada sasaran dan tidak menjadi binasa atau tidak produktif, liar seperti raja Salomo katakan dalam amsalnya, “*Where there is no vision, the people perish:....*”¹⁵⁹

Gembala dan para pemimpin gereja perlu terus mendorong jemaat menghidupi visi *house of prayer* agar mereka hidup seimbang. Jemaat tidak hanya pintar kebaktian di gereja tapi juga pintar di kehidupan dengan belajar meluangkan waktu berdoa bersama anggota keluarga.

Keempat, **mengadakan iCare Keluarga**. Gereja yang sehat akan serius memperhatikan, membimbing dan merawat jemaat yang digembalakan dengan mengadakan program-program yang dapat menunjang kesejahteraan pribadi dan keluarga mereka. Kekuatan sebuah gereja lokal ditentukan oleh kekuatan setiap generasi yang meliputi keluarga yang tertanam di dalamnya. Karena itu, keluarga sangat penting mendapatkan perhatian khusus dari gereja.

Mengadakan program terencana yang strategis adalah hal penting yang harus gereja lakukan untuk mempererat hubungan-hubungan dalam setiap keluarga jemaat. Program kegiatan tentang keluarga dipersiapkan dengan matang dan terencana akan menuai hasil yang maksimal dan berdampak positif bagi keluarga. Ada banyak

¹⁵⁸George Barna “*The Power of Vision*” (Jakarta: Metanoia Publishing, 1992), 31

¹⁵⁹Amsal 29:18 Terjemahan KJV

hal yang bisa dilakukan jika gereja telah memiliki program tahunan yang teratur dan tidak serba mendadak. Misalnya, jemaat akan mempersiapkan diri lebih awal dengan mengatur waktu cuti, menjaga stamina, serta bisa menabung bila dibutuhkan *budget* untuk dapat terlibat di dalam program tersebut.

3. Upaya

Pada bagian ini, peneliti akan membuat upaya-upaya yang nantinya dapat diterapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika dan dapat meluangkan waktu dalam kehidupan keluarga-keluarga mereka, yakni sebagai berikut:

a. Upaya Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika

Upaya dari strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat di IFGF Timika dapat diaplikasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

Pertama, upaya mengadakan program seminar yaitu:

1). Mengadakan program seminar-seminar tentang prinsip-prinsip berdoa.

Gembala bersama seluruh pemimpin gereja lokal mengadakan seminar bertopik mezbah keluarga dalam periode waktu 3 bulan sekali dengan memilih narasumber yang tepat untuk memberikan pemahaman pengajaran yang tepat sesuai kehendak Allah tentang pentingnya menerapkan mezbah keluarga. Beberapa program seminar yang dapat dilakukan dalam rentang waktu setahun sebagai berikut:

No.	Topik Seminar	Bulan
1.	Mezbah Doa	Januari
2.	<i>Connect With God</i>	April
3.	Bersama Keluargaku Berdoa	Juli
4.	Strategi Doa	Oktober

Seminar dengan narasumber yang relatif, misalnya gembala, koordinator doa atau pembicara tamu dari luar kota akan memberi jemaat edukasi tentang pentingnya mezbah keluarga sebagai kehidupan berdoa yang senantiasa terhubung dengan Tuhan setiap hari. Jemaat mengalami terobosan paradigma yang mendorong mereka mempraktekkan mezbah doa dalam keluarga mereka agar tetap kokoh dan bertumbuh dalam iman.

Tuhan Yesus banyak mengajarkan prinsip-prinsip penting dalam berdoa bahkan Ia mengatakan rumah-Nya yaitu gereja adalah rumah doa.¹⁶⁰ Joyce Meyer juga menulis dalam bukunya, “Jika respons pertama kita adalah berdoa, kita akan melihat kuasa Tuhan datang ke dalam hidup kita dengan cara-cara yang akan membuat kita terkagum-kagum.”¹⁶¹

Kedua, upaya mendorong jemaat mengikuti ibadah doa bersama dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Gereja mengadakan konser doa. Konser doa adalah wadah membangkitkan kehidupan doa jemaat. Dimana lewat konser ini, jemaat bisa bersama-sama mengambil

¹⁶⁰Matius 21:13

¹⁶¹Joyce Meyer “*The Power of Simple Prayer*”. Cet. Kedua (Jakarta: Immanuel, 2012), 49.

bagian dalam doa-doa secara korporat. Gereja dapat mengadakan konser doa dua bulan sekali bersama seluruh jemaat lokal ataupun mengundang gereja lain untuk dapat terlibat.

Konser doa bisa dilayani oleh Tim IFGF Praise gereja lokal atau bisa juga dengan mengundang tamu dari luar gereja. Tergantung dari kesepakatan gembala dan pemimpin gereja dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

2). Ibadah pujian dan penyembahan atau *worship night*. Ibadah pujian dan penyembahan bisa diadakan selama dua bulan sekali di malam Sabtu. Ibadah pujian dan penyembahan atau *worship night* menjadi momen yang tepat untuk jemaat memberikan waktu bersama seluruh keluarga dan pelayan gereja mengekspresikan kasih mereka kepada Tuhan lewat pujian penyembahan lebih dari ibadah-ibadah di hari Minggu.

Ibadah pujian dan penyembahan dapat dilayani oleh Tim IFGF Praise gereja lokal dengan dikemas lebih apik. Konser ini bertujuan untuk memotivasi jemaat untuk lebih lagi mengalami hubungan yang intim dengan Tuhan dan mengobarkan kembali roh mereka untuk menghargai waktu-waktu mereka dengan Tuhan baik secara pribadi maupun dalam keluarga.

3). Gereja mengadakan ibadah doa malam. Gereja menetapkan satu hari tertentu dalam seminggu untuk mengajak jemaat beribadah tidak seperti ibadah di hari Minggu lewat doa malam. Di doa malam, jemaat lebih banyak memuji dan menyembah Tuhan serta berdoa syafaat untuk pokok-pokok doa bersama. Sharing firman Tuhan hanya sekitar 15 sampai 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan berdoa berdua-dua atau secara berkelompok-kelompok.

4). Mengadakan doa puasa di hari Sabtu. Doa puasa di hari Sabtu diadakan di gereja bersama pelayan dan jemaat di jam-jam tertentu sebelum buka puasa. Jemaat

perlu diajar untuk berdoa dan berpuasa seperti yang telah dicontohkan Tuhan Yesus dan jemaat mula-mula di Kisah Para Rasul dengan menyiapkan wadah di gereja seperti di hari Sabtu. Jemaat dan pelayan berkomitmen untuk berdoa dan berpuasa sebagai tanda keseriusan mereka untuk memprioritaskan Tuhan di atas segalanya.

5). Mengadakan doa puasa Daniel. Gereja IFGF secara global selalu mengadakan program doa puasa Daniel selama 21 hari setiap awal tahun. Berpuasa dengan berpantang makan makanan yang enak-enak seperti ikan, daging-dagingan, tepung-tepungan, kue, minuman bersoda, kopi, teh, susu, dll. Puasa dimulai pukul sepuluh malam dan dibuka pada pukul enam sore.

Gembala bersama jemaat bersepakat berdoa dan berpuasa ala nabi Daniel yang hanya makan makanan sederhana seperti sayur-sayuran dan buah. Selama berpuasa, kita juga mengendalikan diri dari segala emosi dan menjauhi dosa dan kejahatan. Selain itu, perbanyak waktu berdoa, kurangi gadget dan lebih banyak baca dan renungkan firman Tuhan.

6). Melaksanakan doa 10 hari menjelang pentecost Roh Kudus. Gereja dapat merayakan *moment* ini dengan mengadakan doa malam bersama selama 10 (sepuluh) hari menjelang pentecost Roh Kudus di gereja sekali setahun. Saat ibadah di gereja, jemaat lebih banyak memuji dan menyembah Tuhan daripada mendengarkan khotbah yang durasi waktunya hanya berkisar 15 menit.

Lewat kesempatan ini, gereja membangkitkan roh dan iman jemaat untuk menghayati hari bersejarah dalam perkembangan gereja dan kekristenan lewat pentecost Roh Kudus ke atas murid-murid di Yerusalem. Jemaat diajak untuk kembali mengenang dan merasakan seperti apa kehidupan yang mengalami kuasa Tuhan lewat karya Roh Kudus.

Ada banyak kesaksian dan pengalaman baru bersama Roh Kudus ketika gembala serta seluruh pelayan dan jemaat hadir dalam ibadah doa 10 hari menjelang pencurahan Roh Kudus yang diadakan di gereja. Banyak jemaat yang merasakan dimensi yang baru saat melaksanakannya seperti: menerima baptisan Roh Kudus, roh mereka dibangkitkan untuk lebih mengasihi dan melayani Tuhan bahkan tidak sedikit yang mengalami rekonsiliasi antar keluarga dan jemaat lainnya karena jamahan dan lawatan hadirat Tuhan.

Ketiga, upaya mengadakan kelas pemuridan di gereja dapat diterapkan dan ditingkatkan dengan mengikuti kelas *Discipleship Journey* melalui langkah-langkah berikut, yaitu:

- 1). **Mengikuti kelas *come*.** Kelas *come* mengajarkan materi-materi pengajaran dasar kekristenan. Lewat kelas *come*, Setiap jemaat diajar memahami asas-asas dasar iman seperti: keselamatan, keselamatan dan transformasi hidup, baptisan air, Roh Kudus, Setiap hari bersama Kristus (saat teduh atau mezbah keluarga, Ikatan perjanjian dengan gereja lokal, karya salib, dan pelayanan pelepasan).
- 2). **Mengikuti kelas *grow*.** Kelas *grow* mengajarkan banyak tentang visi dan misi IFGF. Jemaat banyak belajar tentang bagaimana menjadi jemaat yang tertanam dalam gereja lokal IFGF dengan materi-materi seperti: pernyataan misi IFGF, pernyataan visi IFGF (1) dan visi IFGF (2), DNA dan Nilai-nilai Utama IFGF, tempat perlindungan, dan tempat pertumbuhan.
- 3). **Mengikuti kelas *serve*.** Jemaat yang mengikuti kelas *serve* akan diajarkan banyak nilai-nilai yang berkaitan tentang dunia pelayanan, seperti: arti sebuah pelayanan, keindahan relawan, melayani dengan potensi Anda, melayani secara relevan, dan pelayanan yang membawa dampak.

4). Mengikuti kelas *lead*. Kelas *lead* adalah kelas yang akan banyak memberikan pengajaran tentang bagaimana menginjili dan prinsip-prinsip kepemimpinan kepada jemaat yang mengikutinya, seperti: penginjilan *one to one*, memimpin *iCare*, multiplikasi *iCare*, serta mengatasi konflik dan tantangan dalam *iCare*.

Kelas *Discipleship Journey* diadakan pada hari Rabu malam, pukul 7 setelah jemaat yang bekerja telah cukup istirahat setelah pulang ke rumah pada sore hari. Pengajar di kelas-kelas yang ada perlu terus menyisipkan pentingnya membangun mezbah di setiap keluarga jemaat dalam setiap materi yang diajarkan. Kelas *Discipleship Journey* dapat diikuti oleh jemaat untuk setiap kelas maksimal dua bulan lalu lanjut ke kelas berikutnya sampai selesai.

b. Upaya meluangkan waktu

Upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator meluangkan waktu dapat diaplikasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

Pertama, upaya mengadakan program-program seminar di gereja seperti:

1). Mengadakan seminar *Time Manajement*. Seminar ini dapat dilakukan dalam jangka waktu sekali atau dua kali dalam setahun agar jemaat diberi pemahaman tentang pentingnya waktu dan cara mengelolanya dengan tepat. Gereja dan pemimpin bersepakat menentukan narasumber yang tepat agar membawa perubahan paradigma bagi jemaat dalam hal meluangkan waktu bersama keluarga untuk membangun mezbah sebagai tindakan tepat pengelola waktu yang bijak.

2). Mengadakan camp pria sejati. Gereja dapat mengadakan camp pria sejati tiap triwulan bagi para kaum bapak sebagai kepala keluarga. Bapak-bapak yang berperan sebagai imam dalam keluarga sangat penting memahami pentingnya mengayomi dan

melindungi bahkan memberikan keteladanan bagi keluarganya yaitu terhadap istri, anak-anak dan seisi rumahnya.

Melalui camp pria sejati yang diadakan di gereja tiap triwulan dalam setahun atau bertepatan dengan hari ayah, dapat menolong kaum kepala keluarga mengalami terobosan ilahi untuk membawa keluarga mereka kepada Tuhan. Mereka paham untuk menghargai waktu-waktu mereka bersama keluarga dalam menerapkan mezbah keluarga untuk bergerak dalam tujuan-tujuan Tuhan.

3). Mengadakan camp wanita bijak. Khotbah tiap Minggu tidak cukup maksimal mengajar kaum Ibu menghidupi peran mereka dalam rumah tangga. Salah satu solusi bijak gereja untuk dapat menjawab kebutuhan kaum Ibu ini yaitu mengadakan camp wanita bijak. Di dalam camp ini, ada banyak hal yang akan dibahas tentang seputar dunia wanita secara rinci dan intens.

Program gereja dengan mengadakan camp wanita bijak triwulan sekali setahun dengan perencanaan yang matang dengan mengundang narasumber yang kompeten dan berkarunia mengajar, memperhatikan waktu yang tepat, tempat pelaksanaan yang nyaman dan aman, mengatur *budget* pendaftaran juga *catering*. Dampak positif dari camp wanita bijak ini akan membawa perubahan paradigma yang menolong para ibu-ibu mengalami pewahyuan atau pencerahan untuk dapat menolong suami membawa keluarga mereka terhubung dengan Tuhan melalui waktu yang dikhususkan untuk membangun mezbah bersama anak-anak mereka.

Kedua, upaya mengadakan sosialisasi kepada jemaat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1). Mengadakan *iCare-iCare*. Kemampuan intelektual setiap individu untuk mengerti dan memahami pengajaran atau khotbah tentu berbeda-beda dan sangat terbatas. Fundamental dari prinsip iman yang berpusat pada Kristus melalui mezbah

keluarga dengan meluangkan waktu bersama seluruh anggota keluarga sangat perlu dikumandangkan secara intens dan konsisten oleh gembala dan para pemimpin *iCare* atau koordinator pelayan sebagai panutan di dalam kehidupan berjemaat. Untuk itu, gereja perlu mengadakan *iCare* di wilayah masing-masing sebagai komunitas kecil dari gereja.

Pelaksanaan *iCare* di rumah-rumah jemaat akan mendorong jemaat untuk saling menguatkan dan berbagi hidup untuk belajar meluangkan waktu bersama keluarga mengaplikasikan mezbah keluarga agar tetap bertumbuh secara rohani di dalam Tuhan. Di dalam *iCare-iCare* jemaat akan lebih banyak saling berbagi kesaksian hidup dibanding mendengar khotbah. Khotbah yang disampaikan di hari Minggu itulah yang dibahas di antara jemaat yang hadir di dalam *iCare*.

2). Mengadakan kunjungan atau visitasi. Kunjungan atau visitasi dapat dilakukan oleh tim pastoral dalam gereja lokal yang berfungsi untuk melayani jemaat-jemaat yang membutuhkan misalnya sakit, butuh konseling karena bermasalah, atau sudah jarang beribadah. Visi IFGF bukan sekedar menjadi pengetahuan tetapi dihidupi dengan tindakan. Lewat meluangkan waktu untuk mengadakan kunjungan atau visitasi ke jemaat-jemaat serta mendoakan mereka, maka akan terjadi suatu hubungan kekeluargaan yang harmoni sebagai keluarga Allah yang saling mempedulikan.

3). Mengadakan sosialisasi di media sosial seperti *Whatsapp*. Sosialisasi secara intens dan konsisten kepada tentang pentingnya meluangkan waktu bersama keluarga dalam membangun mezbah (bersaat teduh) sangat perlu dilakukan oleh gembala dan seluruh pelayan bahkan jemaat melalui saling mengirim pesan-pesan kebenaran tentang doa dan firman Tuhan setiap hari misalkan di pagi hari, siang ataupun di malam hari sebelum tidur.

Pesan singkat tentang kehidupan membangun mezbah bersama keluarga dengan meluangkan waktu bersama dapat dikirimkan melalui *whatsapp* setiap hari. Selain itu, gembala dan pelayan dapat mengirimkan ayat-ayat Firman Tuhan kepada jemaat tentang bagaimana mempergunakan waktu dengan bijak akan menjadi sangat berarti untuk menginspirasi mereka.

4). Mengadakan *talk show*. Gereja memberikan ruang kesaksian di hari-hari tertentu dalam pertemuan ibadah atau di *iCare* gabungan sekali sebulan bagi keluarga-keluarga yang telah merasakan dampak dari membangun mezbah keluarga bersama seisi rumahnya. Mereka menceritakan pengalaman hidup keluarga mereka yang mengalami perubahan, mujizat dan pembelaan Tuhan karena melibatkan Pribadi-Nya setiap hari lewat Mezbah Keluarga. Hal ini paralel dengan firman Tuhan, “Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”¹⁶²

Sebuah kesaksian hidup akan meneguhkan tindakan atau kebiasaan yang telah dijalani sebagai gaya hidup. Keluarga yang meluangkan waktu membangun mezbah sebagai gaya hidup menjadi saksi Tuhan yang berdampak bagi keluarga yang mengabaikannya. Harapan dari *talk show* ini adalah keluarga-keluarga lain juga bisa termotivasi atau terinspirasi membangun mezbah dalam keluarga mereka agar mengalami karya Tuhan.

Ketiga, upaya menghidupi *house of prayer* dari visi IFGF. Gereja lokal yang sehat akan serius memperhatikan, membimbing dan merawat jemaat yang digembalakan dengan membawa jemaat dan keluarganya menghidupi visi gereja lokal

¹⁶²Matius 18:18-20

agar terarah mengimplementasikan mezbah dalam keluarga mereka yaitu berpijak dalam kehidupan doa dengan melakukan langkah-langkah seperti berikut :

- 1). **Membentuk *iCare* keluarga.** Pertemuan jemaat di *iCare* yang lebih mengutamakan *sharing life* dibanding kegiatan lainnya seperti khotbah dan pujian, maka jemaat akan memiliki waktu yang lebih untuk saling berbagi, menguatkan lewat saling mendoakan satu dengan yang lainnya. Melalui *iCare* hubungan jemaat semakin erat dan lebih mudah bersosialisasi dengan keluarga dan jemaat lainnya karena masing-masing meninggalkan kesibukan mereka dan fokus pada *quality time* mereka.
- 2). **Mengadakan *iCare* IFGF man.** Gereja perlu mengadakan *iCare* khusus bagi kaum pria atau para ayah sebulan sekali. Dimana melalui *iCare* ini, mereka kaum pria atau para ayah sebagai kepala keluarga juga bisa membahas lebih dalam tentang dunia mereka sebagai kaum Adam dengan berpedoman pada Firman Tuhan. Pemahaman mereka akan lebih bertambah dengan adanya kesaksian-kesaksian hidup dari jemaat lainnya sehingga mereka mampu saling menguatkan dalam doa-doa serta komitmen mengadakan mezbah bersama keluarga mereka.
- 3). **Mengadakan *iCare* IFGF women.** Selain mengadakan *iCare* IFGF man, gereja juga harus mengadakan wadah bagi para wanita dan kaum ibu yaitu *iCare* IFGF women. Di dalam *iCare* IFGF women ini, mereka bisa saling curhat dan lebih membahas tentang keberadaan dan peran yang harus mereka hidupi sebagai kaum Hawa, dimanapun mereka berada.
- 4). **Mengadakan *retreat* keluarga.** Gereja merencanakan *retreat* keluarga dua kali setahun misalnya di hari libur panjang sekolah di bulan Juni dan hari libur Desember. Gembala dan pemimpin gereja mencari tempat pelaksanaan yang nyaman dan aman bagi keluarga, terlebih mereka yang membawa anak-anak yang masih kecil. Setiap

anggota keluarga sejenak beristirahat dari segala kesibukan kerja, *gadget* ataupun aktifitas lainnya.

Retreat dirancang sedemikian rupa oleh tim panitia *retreat* gereja lokal, misalnya menghadirkan narasumber yang kompeten dengan sesi-sesi yang menarik tentang dinamika keluarga dan kehidupan yang senantiasa terhubung dengan Tuhan sebagai pemilik keluarga lewat membangun mezbah. Selain itu, tim panitia *retreat* juga membuat banyak simulasi keluarga dan games sehingga *retreat* lebih menyenangkan dan peserta yang mengikutinya bisa lebih antusias.

Retreat keluarga menjadi wadah untuk keluarga yaitu setiap pasangan suami dan isteri dipulihkan dan didoakan. Demikian mereka sebagai orang tua dan anak diajak untuk bersama-sama mengintrospeksi kembali kehidupan keluarga mereka lewat sudut pandang firman Tuhan yang disampaikan saat itu. Konfrontasi dan rekonsiliasi yang sehat justru sering terjadi dalam *retreat* dan menolong keluarga untuk kembali menghargai kehadiran Tuhan lewat mengimplementasikan mezbah di tengah-tengah keluarga mereka.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu, sebagai berikut:

Pertama, kepada pihak gereja IFGF Timika (gembala, pemimpin dan para pelayan) harus memiliki paradigma tentang pentingnya implementasi mezbah keluarga yang sangat mempengaruhi pertumbuhan iman rohani secara pribadi dan keluarga, bahkan atas seluruh anggota keluarga jemaat dalam gereja. Gembala, pemimpin serta para pelayan gereja sebagai perwakilan Allah harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk bertanggungjawab secara moral dengan mengandalkan

Roh Kudus dalam memberi keteladanan hidup, mendidik, mengajar, menegur, membimbing, merawat, memperhatikan, mendorong serta serius mendoakan kehidupan setiap jemaat yang dipercayakan Bapa dalam penggembalaan.

Kedua, kepada seluruh jemaat Tuhan di Gereja IFGF Timika harus meresponi kebenaran prinsip Kerajaan Sorga yang terkandung dalam implementasi mezbah keluarga sebagai kehendak Allah untuk diterapkan di dalam kehidupan setiap keluarga maupun jemaat secara pribadi setiap hari dengan sikap hati yang penuh kasih dan hormat kepada-Nya agar semakin bertumbuh serupa Kristus.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya yang akan mengamati topik dengan variable yang serupa agar dapat melihat dari sisi yang lebih luas lagi, selain dari segi kelima indikator penyebab terbentuknya Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman Jemaat. Sumbangsih berdampak kekal bagi pengikut Kristus sangat dinantikan melalui pewahyuan ilahi di dalam penelitian Anda sekalian.

Demikian saran-saran yang dapat diberikan peneliti agar dapat diterapkan secara konsisten dan antusias demi meningkatnya Implementasi Mezbah Keluarga dalam Pertumbuhan Iman di Jemaat IFGF Timika. Peneliti berharap kiranya hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan memberkati semua pembaca untuk bergerak dalam panggilan ilahi sebagai penyembah-penyembah Bapa dalam roh dan kebenaran yang membangun mezbah dalam keluarga yang akan menjangkau banyak jiwa bagi Kerajaan-Nya. Peneliti juga berdoa dan beriman kiranya karya tulis ilmiah ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh seluruh pembaca untuk memperlakukan nama Bapa di sorga. Tuhan Yesus memberkati.